

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan secara terus-menerus menjadi suatu proses yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung dilalui sepanjang hidup manusia. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Proses pendidikan dapat dilakukan didalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) “Pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong proses belajar”. Dalam pendidikan sekolah atau pendidikan formal, peserta didik secara sadar dan terencana didewasakan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan peserta didiknya melalui proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatu berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan

pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang pendidik sangat besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang pendidik sangat besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Negeri 12 OKU terlihat bahwa dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak serius dalam mempelajari materi pelajaran. Terlihat pada saat Ibu guru Firma Yuniti, S.Pd. menjelaskan pelajaran Biologi di depan kelas, siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol, walaupun guru sudah berulang kali

menegur siswa tersebut tetapi mereka hanya beberapa menit saja menyimak materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan tidak lama kemudian mereka kembali sibuk dengan kegiatan masing-masing lagi. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu guru kurang mampu menempatkan dirinya sebagai pengajar, motivator, konsuler, eksplorator yang baik, sehingga siswa terlihat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan siswa tidak fokus dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung. Namun, dalam penerapan model pembelajaran ini dirasa kurang maksimal, akibatnya proses pembelajaran terkesan kaku, karena dalam proses pembelajaran guru yang aktif. Guru hanya memberikan tugas-tugas saja kepada siswa atau catatan-catatan yang membuat siswa merasa bosan dengan aktifitas yang seperti itu. Pada akhirnya kemampuan siswa hanya di dominasi dengan kemampuan menghafal dari pada kemampuan memproses sendiri pemahaman suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Keadaan tersebut tentu saja sangat mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan suasana belajar terkesan kurang menyenangkan. Tentunya semua itu membuat semangat dan gairah belajar siswa menjadi berkurang bahkan enggan untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah penelitian ini di batasi pada penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU?.”

## **D. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas tentang penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sekolah, sebagai informasi kepada pendidik tentang penerapan model pembelajaran langsung yang baik.

2. Guru, sebagai masukan atau saran dan bahan referensi untuk menyampaikan pelajaran di kelas.
3. Siswa, memberi motivasi dan pengalaman belajar agar tidak menimbulkan kebosanan dalam belajar.
4. Peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu pada Program Studi Teknologi Pendidikan, serta sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hakikat belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Sani (2013:40) belajar merupakan “Aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku”. Jadi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu atau siswa, baik itu melalui latihan dan pengalaman yang diperoleh untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir. Guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berfikir kritis siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selanjutnya Subana (2011:9) menyatakan bahwa belajar berarti “Suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan

lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”. Sementara itu Aunurrahman (2009:35) menyatakan bahwa belajar adalah “Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang berbentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang tidak sebentar dan perubahan tersebut relatif mantap dan tidak bersifat sementara karena sesuatu hal.

#### **b. Ciri-Ciri belajar**

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.” Selain itu menurut Komara (2014:15) “Ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berfikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut

terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ciri belajar yakni terdapat siswa, guru, lingkungan yang mencapai tujuan dengan melalui berbagai proses interaksi sebagai salah satu faktor belajar dengan lama waktu yang berbeda dan keberhasilan yang berbeda pula.

### **c. Tujuan Belajar**

Setelah melalui proses belajar, maka seseorang akan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran tersebut sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai. Menurut Roestiyah dalam Djamarah dan Zain (2010:42)

Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses pengajaran itu sendiri”.

Selain itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:17) “Dari segi guru, tujuan instruksional dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara legal di sekolah. Dari segi siswa, sasaran belajar tersebut merupakan panduan belajar. Sasaran belajar tersebut diketahui oleh siswa sebagai akibat adanya informasi guru”. Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2010:42) “Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada didik. Nilai-nilai itu nantinya akan

mewarnai cara anak bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik sekolah maupun diluar sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran merupakan indikator atau hasil yang akan dicapai siswa setelah suatu proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Baik itu tujuan dari segi kognitif, psikomotorik dan efektif.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan oleh guru agar dapat mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Trianto (2009:17) pembelajaran adalah “usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Dalam proses pembelajaran guru merupakan hal yang utama, dalam hal ini guru dapat mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar maupun siswa dengan siswa lainnya. Sedangkan menurut Sani (2013:40) pembelajaran adalah “penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana proses tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Penyediaan kondisi ini dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru). Pembelajaran yang efektif tidak terlepas

dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/ lingkungan belajar yang mendukung. Pada umumnya, peserta didik atau siswa dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Tujuan Pembelajaran**

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat suatu target atau tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sanjaya (2008:121) “Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa”. Selanjutnya menurut Sanjaya (2008:125) “Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula”. Selain itu menurut Meger dalam Sanjaya (2008:125) “Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang hendak dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Menurut Hamalik (2011:109) “Tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu hasil atau pengetahuan sesuai dengan indikator suatu materi pelajaran yang dapat dicapai siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam setiap proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran, dimana model pembelajaran ini merupakan teknik yang akan digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Menurut Trianto (2012:51) model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Model pembelajaran merupakan desain atau pola yang digunakan guru dalam merancang suatu pembelajaran di kelas. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi pelajaran) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru dan dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam penerapan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat dicapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:133). model pembelajaran adalah “Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Jadi model pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan dan dikuasai oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar atau penyajian bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan setelah pengajaran berakhir.

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Banyak sekali cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Diantaranya strategi pembelajaran, metode serta model pembelajaran. Menurut Rusman (2012:136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan (a) urutan langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) system social; (d) system pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil

- belajar yang dapat diukur; (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri model pembelajaran yakni mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu sehingga dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

#### **4. Model Pembelajaran Langsung**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung**

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Majid (2014:72) menyatakan bahwa “Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.” Selain itu Majid (2014:73) menyatakan bahwa “Fokus utama

dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks”.

Menurut Arends dalam Trianto (2009:41) “Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah”. Selain itu Trianto (2009:41) mengemukakan bahwa “Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*”.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Majid (2014:73) yakni sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pembelajaran.  
Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.  
Pada model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.  
Keberhasilan model pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dan penerangan yang cukup, termasuk alat dan media yang sesuai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan

penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata.

### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung**

Setiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan disbanding model pembelajaran yang lainnya. Seperti halnya model pembelajaran langsung, dalam Majid (2014:74) model pembelajaran langsung mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa;
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil;
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah;
- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini;
- 5) Model pembelajaran *direct instruction* (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi). Dengan hal ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas, bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting, terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut;
- 6) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut di atas, model pembelajaran langsung juga memiliki kekurangan-kekurangan, Majid (2014:75) menyatakan tentang kekurangan model pembelajaran langsung diantaranya sebagai berikut.

- 1) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar dan ketertarikan siswa;
- 2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan social dan interpersonal mereka;
- 3) Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya dan pembelajaran mereka akan terhambat;
- 4) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula, dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif;
- 5) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kelebihan dari model pembelajaran langsung diantara dapat memberikan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat materi pelajaran dengan baik. Selain kelebihan, terdapat juga beberapa kelemahan dari model pembelajaran langsung. Kelemahan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara guru harus siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur dalam ceramah dan demonstrasi sehingga kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru dalam pembelajaran.

### **c. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran**

Model pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk guru dalam menyampaikan pelajaran. Pembelajaran langsung dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi harus melibatkan siswa. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) langkah-langkah model pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa  
Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.
- 2) Menyampaikan tujuan  
Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka perlu berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.
- 3) Menyiapkan siswa  
Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
- 4) Presentasi dan demonstrasi  
Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.
- 5) Mencapai kejelasan  
Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan

membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

6) Melakukan demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

7) Mencapai pemahaman dan penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar. Banyak contoh yang menunjukkan, bahwa anak/ siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar.

8) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

9) Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam penagajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:50) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.

- a. Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna;
- b. Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/ keterampilan yang dipelajari;
- c. Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa;
- d. Memerhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

10) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan tahap *resitasi*, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasilnya, latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, sebagai misal umpan balik secara lisan, tes, dan komentars tertulis. Tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap.

11) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap penerapan model pembelajaran langsung yakni dimulai dengan menyampaikan tujuan dan menyiapkan ssiwa, selanjutnya mempresentasikan atau menjelaskan materi pelajaran serta mendemonstrasikannya, memberikan latihan kepada siswa serta diakhiri dengan memebrikan umpan balik.

## **B. Kajian penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elpian Sori selaku mahasiswa Universitas Bengkulu pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Lempar Turbo Siswa Kelas V SD Negeri 06 Lebong Atas Kabupaten Lebong”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh

skor 21,5 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat sebesar 27,5 dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 19,5 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 28,5 dengan kategori baik. Hasil tes perbuatan pada siklus 1 sebesar 70,2 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus II meningkat menjadi 76,28 dengan ketuntasan klasikal 92%.

Adapun relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama meneliti mengenai model pembelajaran langsung. Namun, subjek yang digunakan untuk penelitian serta jenis penelitiannya, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Penelitian tindakan kelas.

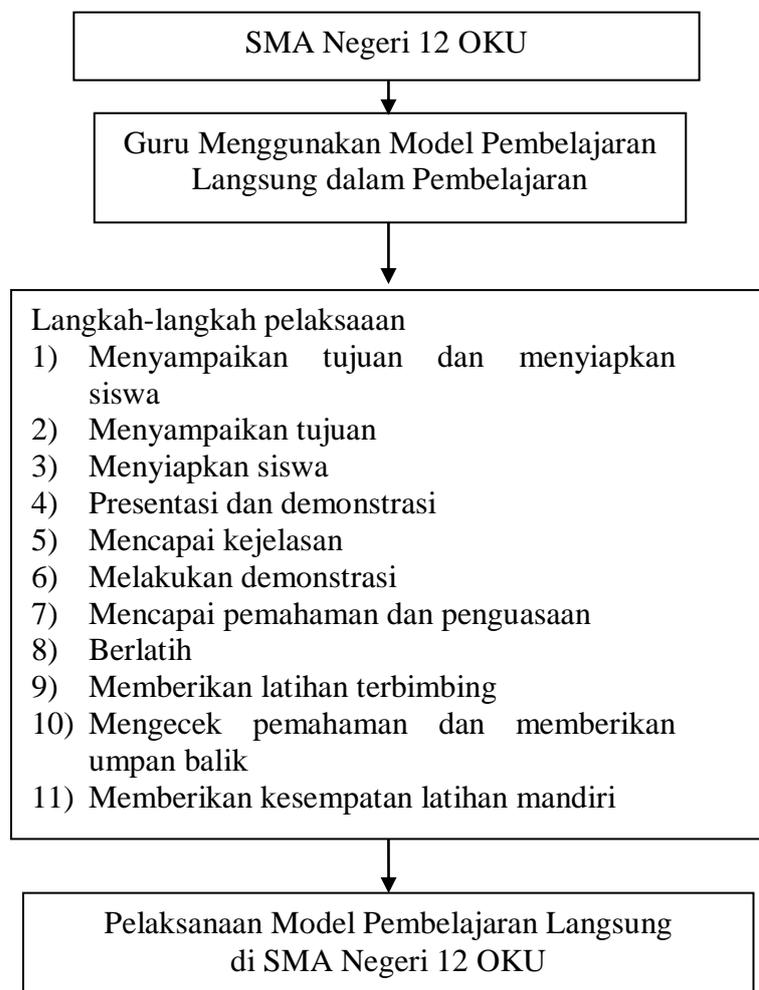
2. Penelitian yang dilakukan oleh Selpiana selaku mahasiswa Universitas Muhamadiyah Makassar pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III UPT SDN 3 Kepulauan Selayar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Paired Sample T-Test pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikan (2-tailed)  $< \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) atau  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $21,000 > 2,079$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 3 kepulauan Selayar Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama meneliti mengenai model pembelajaran langsung. Namun, subjek yang digunakan untuk penelitian serta jenis penelitiannya, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herry Setiawan Aji selaku mahasiswa Universitas Negeri Raden Intan pada tahun 2017 dengan judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan analisis Uji Normalitas data eksperimen diperoleh  $L_{0,05:40} = 0,140$  dan  $L_{hitung} = 0,093$  dan data kontrol diperoleh  $L_{0,05:40} = 0,140$  dan  $L_{hitung} = 0,139$  ini menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{0,05:40}$ , dan  $H_0$  di terima. Uji Homogenitas diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{0,05;2-1}$  sehingga  $H_0$  diterima artinya data berasal dari populasi homogen. Uji t diperoleh  $t_{hitung} = 9,266$  dan  $t_{0,05:78} = 1,990$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{0,05:78}$ , dengan taraf signifikansi 5%, yang berakibat  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berbantu multimedia animasi lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Adapun relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama meneliti mengenai model pembelajaran langsung. Namun, subjek yang digunakan untuk penelitian serta jenis penelitiannya, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan penelitian eksperimen.

### C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1. Penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Istilah**

1. Menurut Qodratillah (2011:550) “Penerapan adalah perbuatan menerapkan”. Adapun penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.
2. Menurut Trianto (2009:17) pembelajaran adalah “usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
3. Menurut Qodratillah (2011:149) yang dimaksud dengan guru adalah “Orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Guru dalam penelitian ini adalah seseorang yang bertugas mengelola pembelajaran dengan lebih efektif sehingga peserta didik memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.
4. Menurut Trianto (2012:51) model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu cara atau teknik

yang digunakan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran.

5. Menurut Arends dalam Trianto (2009:41) “Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah”. Model pembelajaran langsung dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudjana (2009:64) metode deskriptif merupakan “Suatu bentuk penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Metode ini dipilih ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2014:173) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian.” Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 12 OKU yang berjumlah 25 orang.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

<b>Nomor</b>	<b>Mata Pelajaran SMA Negeri 12 OKU</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Populasi</b>
1.	Matematika	2	2
2.	Bahasa Indonesia	3	3
3.	Pendidikan Agama	2	2
4.	Bahasa Inggris	3	3
5.	Kimia	1	1
6.	Fikisa	1	1
7.	Biologi	1	1
8.	Ekonomi	1	1
9.	Geografi	1	1
10.	Sosiologi	1	1
11.	Sejarah	1	1
12.	Seni Budaya	1	1
13.	PKn	2	2
14.	Bimbingan Konseling	2	2
15.	Bahasa Arab	1	1
16.	Olah Raga	1	1
17.	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1
Jumlah		25	25

*Sumber Data : TU SMA Negeri 12 OKU Tahun Pelajaran 2022-2023*

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2014:174) sampel adalah “Bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”. Karena

jumlah populasi tidak terlalu besar yakni 29 orang, maka sampel diambil dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012:68) sampling jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dengan demikian sampel dalam penelitian adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 12 OKU yang berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

<b>Nomor</b>	<b>Mata Pelajaran SMA Negeri 12 OKU</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Populasi</b>
1.	Matematika	2	2
2.	Bahasa Indonesia	3	3
3.	Pendidikan Agama	2	2
4.	Bahasa Inggris	3	3
5.	Kimia	1	1
6.	Fikisa	1	1
7.	Biologi	1	1
8.	Ekonomi	1	1
9.	Geografi	1	1
10.	Sosiologi	1	1
11.	Sejarah	1	1
12.	Seni Budaya	1	1
13.	PKn	2	2
14.	Bimbingan Konseling	2	2
15.	Bahasa Arab	1	1
16.	Olah Raga	1	1
17.	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

*Sumber Data : TU SMA Negeri 12 OKU Tahun Pelajaran 2022-2023*

## **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

Arikunto (2014:23) menyatakan bahwa teknik adalah “Cara untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yaitu dengan cara pengambilan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang sudah dilengkapi dengan jawaban. Pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yakni mengenai penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

### **2. Alat pengumpul data**

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket Arikunto (2014:24) menyatakan bahwa angket adalah “Serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui.” Adapun pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden yakni pertanyaan mengenai penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

## **E. Teknik Analisis Data**

Untuk memperoleh data yang tepat dan menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat dalam suatu penelitian, maka diperlukan suatu metode yang tepat juga. Dalam menganalisa data yang telah di dapat oleh

peneliti menggunakan analisa statistik menurut Sudijono (2011:43) dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

p = Angka persentase

Dalam mengungkapkan penerapan sistem pembelajaran di SMA Negeri 12 OKU, peneliti menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban yang mengacu dari pendapat Arikunto (2014:285) yaitu:

**Tabel 3 Kriteria Skala Penilaian**

No	Kriteria	Skor
1	Sangat sering	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Sangat Jarang	1

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus persentase kemudian dikonsultasikan kepada kriteria pengambilan keputusan menurut Nurgiyantoro (2010: 253) sebagai beriku:

**Tabel 4 Kriteria Penilaian**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86% - 100%	4	4	Baik Sekali
76% - 85%	3	3	Baik
56% - 75%	2	2	Cukup
10% - 55%	1	1	Kurang

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi dan Analisis Data

Pada bab ini dikemukakan data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari angket. Penyebaran angket kepada guru dilakukan dengan secara langsung terdiri dari 38 pertanyaan (item) dimana setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sering, sering, jarang, sangat jarang. Penyebaran angket kepada guru dilakukan secara langsung pada hari Jum'at, 19 Mei 2023. Berikut ini data yang diperoleh dari analisis angket atau kuesioner yang disebarkan kepada 25 guru.

#### 1. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Data Angket pada Aspek Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Kriteria		
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang				Jumlah	
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%		Skor	%
1	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan tujuan berupaya menarik dan memusatkan perhatian siswa?	18	72	72	4	12	12	3	6	6	0	0	0	90	90	Baik Sekali

**Lanjutan Tabel 4.1 Data Angket pada Aspek Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Kriteria		
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang				Jumlah	
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%		Skor	%
2	Apakah Bapak/Ibu dalam menyampaikan tujuan berupaya memotivasi siswa untuk berperan serta dalam pembelajaran?	18	72	72	5	15	15	2	4	4	0	0	0	91	91	Baik Sekali
Jumlah Total		36	144	144	9	27	27	5	10	10	0	0	0	181	181	
Rata-Rata		18	72	72	4,5	13,5	13,5	2,5	5	5	0	0	0	90,5	90,5	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 1) Pada butir instrument tentang guru dalam menyampaikan tujuan berupaya menarik dan memusatkan perhatian siswa, 18 orang (72%) menyatakan sangat sering, 4 orang (12%) menyatakan sering, 3 orang (6%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 90% dengan kriteria baik sekali.
- 2) Pada butir instrument tentang guru dalam menyampaikan tujuan berupaya memotivasi siswa untuk berperan serta dalam pembelajaran, 18 orang (72%) menyatakan sangat sering, 5 orang (15%) menyatakan sering, 2 orang (4%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 91% dengan kriteria baik sekali.

Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 12 OKU berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket bahwa persentase yang dicapai 90,5%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa dalam menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa oleh guru SMA Negeri 12 OKU dengan kriteria baik sekali. Jadi analisis pada indikator menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa oleh guru SMA Negeri 12 OKU yaitu , 72% menyatakan sangat sering dalam menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang

dilaksanakan, 13,5% menyatakan sering dalam menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang dilaksanakan, 5% menyatakan jarang dalam menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang dilaksanakan, 0% menyatakan sangat jarang dalam menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang dilaksanakan. Jumlah persentase pada indikator menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang dilaksanakan sebesar 90,5% adalah baik sekali.

## 2. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Menyampaikan Tujuan oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Data Angket pada Indikator Menyampaikan Tujuan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban														Kriteria
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang			Jumlah		
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%	
3	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan tujuan, mengarahkan siswa supaya perlu mengetahui dengan jelas atau berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu?	15	60	60	5	15	15	4	8	8	1	1	1	84	84	Baik
4	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan tujuan, mengarahkan siswa supaya perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu?	20	80	80	2	6	6	3	6	6	0	0	0	92	92	Baik Sekali
5	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan tujuan membuat rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis?	10	40	40	5	15	15	8	16	16	2	2	2	73	73	Cukup
6	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan tujuan membuat rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin?	5	20	20	7	21	21	0	0	0	1/3	13	1/3	54	54	Kurang
7	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyampaikan tujuan membuat rangkuman rencana pembelajaran yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi	10	40	40	3	9	9	8	16	16	4	4	4	69	69	Cukup

**Lanjutan Tabel 4.2 Data Angket pada Indikator Menyampaikan Tujuan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Kriteria		
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang				Jumlah	
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%		Skor	%
7	waktu yang disediakan untuk setiap tahap?															
Jumlah Total		60	240	240	22	66	66	23	46	46	20	20	20	372	372	
Rata-Rata		12	48	48	4,4	13,2	13,2	4,6	9,2	9,2	4	4	4	74,4	74,4	Cukup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 3) Pada butir instrument tentang guru dalam menyampaikan tujuan, mengarahkan siswa supaya perlu mengetahui dengan jelas atau berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, 15 orang (60%) menyatakan sangat sering, 5 orang (15%) menyatakan sering, 4 orang (8%) menyatakan jarang, dan 1 orang (1%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 84% dengan kriteria baik.
- 4) Pada butir instrument tentang guru dalam menyampaikan tujuan, mengarahkan siswa supaya perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu 20 orang (80%) menyatakan sangat sering, 2 orang (6%) menyatakan sering, 3 orang (6%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 92% dengan kriteria baik sekali.
- 5) Pada butir instrument tentang guru dalam menyampaikan tujuan membuat rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis 10 orang (40%) menyatakan sangat sering, 5 orang (15%) menyatakan sering, 8 orang (16%) menyatakan jarang, dan 2 orang (2%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 73% dengan kriteria cukup.
- 6) Pada butir instrument tentang guru dalam menyampaikan tujuan membuat rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin 5 orang (20%) menyatakan sangat sering, 7 orang (21%) menyatakan

sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 13 orang (13%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 54% dengan kriteria kurang.

- 7) Pada butir instrument tentang guru dalam menyampaikan tujuan membuat rangkuman rencana pembelajaran yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap 10 orang (40%) menyatakan sangat sering, 3 orang (9%) menyatakan sering, 8 orang (16%) menyatakan jarang, dan 4 orang (4%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 69% dengan kriteria cukup.

Dalam hal menyampaikan tujuan yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU adalah cukup. Berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket tersebut bahwa persentase dalam menyampaikan tujuan oleh guru di SMA Negeri 12 OKU dicapai 74,4%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU dengan kriteria cukup. Jadi pada indikator menyampaikan tujuan belum bisa dikatakan sangat baik karena tingkat persentase yaitu 48% menyatakan sangat sering menyampaikan tujuan yang dilaksanakan, 13,2% menyatakan sering menyampaikan tujuan yang dilaksanakan, 9,2% menyatakan jarang menyampaikan tujuan yang dilaksanakan, 4% menyatakan sangat jarang menyampaikan tujuan yang dilaksanakan. Jumlah persentase pada indikator menyampaikan tujuan yang dilaksanakan yakni 74,4% adalah cukup.

### 3. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Menyiapkan Siswa oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Data Angket pada Aspek Menyiapkan Siswa oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban														Kriteria	
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang			Jumlah			
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%		
8	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyiapkan siswa berupaya untuk menarik perhatian siswa dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari?	22	88	88	3	9	9	0	0	0	0	0	0	0	97	97	Baik Sekali
9	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyiapkan siswa berupaya memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan?	17	68	68	4	12	12	4	8	8	0	0	0	88	88	Baik Sekali	
10	Apakah Bapak/ Ibu guru dalam menyiapkan siswa berupaya mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya?	13	52	52	3	9	9	5	10	10	4	4	4	75	75	Cukup	
11	Apakah Bapak/ Ibu dalam menyiapkan siswa berupaya untuk relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari?	16	64	64	4	12	12	3	6	6	2	2	2	84	84	Baik	
Jumlah Total		68	272	272	14	42	42	12	24	24	6	6	6	344	344		
Rata-Rata		17	68	68	3,5	10,5	10,5	3	6	6	1,5	1,5	1,5	86	86	Baik sekali	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaknya bahwa:

- 8) Pada butir instrument tentang guru dalam menyiapkan siswa berupaya untuk menarik perhatian siswa dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari, 22 orang (88%) menyatakan sangat sering, 3 orang (9%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 97% dengan kriteria baik sekali.

- 9) Pada butir instrument tentang guru dalam menyiapkan siswa berupaya memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, 17 orang (68%) menyatakan sangat sering, 4 orang (12%) menyatakan sering, 4 orang (8%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 88% dengan kriteria baik sekali.
- 10) Pada butir instrument tentang guru dalam menyiapkan siswa berupaya mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, 13 orang (52%) menyatakan sangat sering, 3 orang (9%) menyatakan sering, 5 orang (10%) menyatakan jarang, dan 4 orang (4%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 75% dengan kriteria cukup.
- 11) Pada butir instrument tentang guru dalam menyiapkan siswa berupaya untuk relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari, 16 orang (64%) menyatakan sangat sering, 4 orang (12%) menyatakan sering, 3 orang (62%) menyatakan jarang, dan 2 orang (8%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 84% dengan kriteria baik.

Berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket tersebut bahwa persentase dalam menyiapkan siswa oleh guru di SMA Negeri 12 OKU dicapai 86%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa dalam menyiapkan siswa oleh guru di SMA Negeri 12 OKU dengan kriteria baik. Jadi pada indikator menyiapkan siswa sudah bisa dikatakan baik karena tingkat persentase yang relatif baik, dan perlu dipertahankan. yaitu 68% menyatakan sangat sering melaksanakan menyiapkan siswa, 10,5% menyatakan sering melaksanakan menyiapkan siswa, 6% menyatakan jarang melaksanakan menyiapkan siswa, 1,5% menyatakan sangat

jarang melaksanakan menyiapkan siswa. Jumlah persentase pada indikator menyiapkan siswa yang dilaksanakan adalah 86% adalah baik.

#### 4. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Presentasi dan Demonstrasi oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Data Angket pada Aspek Presentasi dan Demonstrasi oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban														Kriteria	
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang			Jumlah			
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%		
12	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan presentasi dan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran langsung?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
13	Apakah Bapak/Ibu dalam presentasi dan demonstrasi selalu mempresentasikan informasi se jelas mungkin?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
14	Apakah Bapak/Ibu dalam presentasi dan demonstrasi selalu mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif?	18	72	72	4	12	12	3	6	6	0	0	0	90	90	Baik sekali	
Jumlah Total		68	272	272	4	12	12	3	6	6	0	0	0	290	290		
Rata-Rata		22,7	90,67	90,7	1,33	4	4	1	2	2	0	0	0	96,7	96,7	Baik sekali	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 12) Pada butir instrument tentang guru dalam melaksanakan presentasi dan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran langsung, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

- 13) Pada butir instrument tentang guru dalam presentasi dan demonstrasi selalu mempresentasikan informasi sejelas mungkin, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 14) Pada butir instrument tentang guru dalam presentasi dan demonstrasi selalu mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif , 18 orang (72%) menyatakan sangat sering, 4 orang (12%) menyatakan sering, 3 orang (1%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 97% dengan kriteria baik sekali.

Presentasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket di dapat bahwa persentase terhadap presentasi dan demonstrasi pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU dicapai 96,67%. Hal ini dinyatakan bahwa presentasi dan demonstrasi pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU baik sekali. Jadi pada indikator presentasi dan demonstrasi pembelajaran oleh guru sudah baik sekali karena tingkat persentase yang sangat baik. yaitu 90,67% menyatakan sangat sering melaksanakan presentasi dan demonstrasi pembelajaran, 4% menyatakan sering melaksanakan presentasi dan demonstrasi pembelajaran, 2% menyatakan jarang melaksanakan presentasi dan demonstrasi pembelajaran, 0% menyatakan sangat jarang melaksanakan presentasi dan demonstrasi pembelajaran. Jumlah persentase pada indikator presentasi dan demonstrasi pembelajaran yang dilaksanakan yakni 96,67% adalah baik sekali.

## 5. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Mencapai Kejelasan oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Data Angket pada Aspek Mencapai Kejelasan oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Kriteria			
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang				Jumlah		
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%		Skor	%	
15	Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, sehingga mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
16	Apakah Bapak/Ibu dalam mencapai kejelasan menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan?	4	16	16	1	3	3	5	10	10	15	15	15	44	44	Kurang	
17	Apakah Bapak/Ibu dalam mencapai kejelasan menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakan?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali	
18	Apakah Bapak/Ibu dalam mencapai kejelasan menguasai teknik komunikasi yang jelas?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali	
Jumlah Total		79	316	316	1	3	3	5	10	10	15	15	15	344	344		
Rata-Rata		19,75	79	79	0,25	0,75	0,75	1,25	2,5	2,5	3,75	3,75	3,75	86	86	Baik sekali	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 15) Pada butir instrument tentang guru dalam memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, sehingga mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang

0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

- 16) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai kejelasan menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan, 4 orang (16%) menyatakan sangat sering, 1 orang (3%) menyatakan sering, 5 orang (10%) menyatakan jarang, dan 15 orang (15%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 44% dengan kriteria kurang.
- 17) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai kejelasan menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakan, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 18) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai kejelasan menguasai teknik komunikasi yang jelas, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

Mencapai kejelasan yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket di dapat bahwa persentase terhadap mencapai kejelasan pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU dicapai 86%. Hal ini dinyatakan bahwa mencapai kejelasan pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU baik. Jadi pada indikator mencapai kejelasan pembelajaran oleh guru sudah baik karena tingkat persentase yaitu 79%

menyatakan sangat sering melaksanakan mencapai kejelasan pembelajaran, 0,75% menyatakan sering melaksanakan mencapai kejelasan pembelajaran, 2,5% menyatakan jarang melaksanakan mencapai kejelasan pembelajaran, 3,75% menyatakan sangat jarang melaksanakan mencapai kejelasan pembelajaran. Jumlah persentase pada indikator mencapai kejelasan pembelajaran yang dilaksanakan yakni 86% adalah baik.

## 6. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Melakukan Demonstrasi oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Data Angket pada Aspek Melakukan Demonstrasi oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban														Kriteria	
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang			Jumlah			
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%		
19	Apakah Bapak/ Ibu dalam melakukan demonstrasi menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
20	Apakah Bapak/ Ibu dalam melakukan demonstrasi berlatih melakukan demonstrasi agar menguasai komponennya?	20	80	80	1	3	3	4	8	8	0	0	0	0	91	91	Baik sekali
Jumlah Total		45	180	180	1	3	3	4	8	8	0	0	0	191	191		
Rata-Rata		22,5	90	90	0,5	1,5	1,5	2	4	4	0	0	0	95,5	95,5	Baik sekali	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 19) Pada butir instrument tentang guru dalam melakukan demonstrasi menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

20) Pada butir instrument tentang guru dalam melakukan demonstrasi berlatih melakukan demonstrasi agar menguasai komponennya, 20 orang (80%) menyatakan sangat sering, 1 orang (3%) menyatakan sering, 4 orang (8%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 91% dengan kriteria baik sekali.

Melakukan demonstrasi yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket di dapat bahwa persentase terhadap melakukan demonstrasi pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU dicapai 95,5%. Hal ini dinyatakan bahwa melakukan demonstrasi pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU sangat baik. Jadi pada indikator melakukan demonstrasi pembelajaran oleh guru sudah sangat baik karena tingkat persentase yang sangat baik. yaitu 90% menyatakan sangat sering melakukan demonstrasi pembelajaran, 1,5% menyatakan sering melakukan demonstrasi pembelajaran, 4% menyatakan jarang melakukan demonstrasi pembelajaran, 0% menyatakan sangat jarang melakukan demonstrasi pembelajaran. Jumlah persentase pada indikator melakukan demonstrasi pembelajaran yakni 95,5% adalah baik sekali.

#### **7. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Mencapai Pemahaman dan Penguasaan oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Data Angket pada Aspek Mencapai Pemahaman dan Penguasaan oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Kriteria			
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang				Jumlah		
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%		Skor	%	
21	Apakah Bapak/ Ibu dalam mencapai pemahaman dan penguasaan mengkondisikan siswa supaya mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
22	Apakah Bapak/ Ibu dalam mencapai pemahaman dan penguasaan benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
23	Apakah Bapak/ Ibu dalam mencapai pemahaman mengarahkan agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
24	Apakah Bapak/ Ibu dalam mencapai pemahaman dan penguasaan berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
25	Apakah Bapak/ Ibu dalam mencapai pemahaman dan penguasaan memberikan contoh yang menunjukkan bahwa anak/ siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
Jumlah Total		125	500	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	500	500		
Rata-Rata		25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaknya bahwa:

- 21) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai pemahaman dan penguasaan mengkondisikan siswa supaya mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

- 22) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai pemahaman dan penguasaan benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 23) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai pemahaman mengarahkan agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 24) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai pemahaman dan penguasaan berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 25) Pada butir instrument tentang guru dalam mencapai pemahaman dan penguasaan memberikan contoh yang menunjukkan bahwa anak/ siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

Mencapai pemahaman dan penguasaan yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket di dapat bahwa persentase terhadap mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU dicapai 100%. Hal ini dinyatakan bahwa mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU sangat baik. Jadi pada indikator mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran oleh guru sudah sangat baik karena tingkat persentase yang sangat baik. yaitu 100% menyatakan sangat sering melaksanakan mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran, 0% menyatakan sering melaksanakan mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran, 0% menyatakan jarang melaksanakan mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran, 0% menyatakan sangat jarang melaksanakan mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran. Jumlah persentase pada indikator mencapai pemahaman dan penguasaan pembelajaran yang dilaksanakan yakni 100% adalah baik sekali.

#### **8. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Berlatih oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Data Angket pada Aspek Berlatih oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Kriteria		
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang				Jumlah	
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%		Skor	%
26	Apakah Bapak/ Ibu dalam mendemonstrasikan sesuatu dengan benar memerlukan cara yang intensif dalam mencapai pemahaman dan penguasaan?	15	60	60	3	9	9	5	10	10	2	2	2	81	81	baik
27	Apakah Bapak/ Ibu dalam berlatih memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
Jumlah Total		40	160	160	3	9	9	5	10	10	2	2	2	181	181	
Rata-Rata		20	80	80	1,5	4,5	4,5	2,5	5	5	1	1	1	90,5	90,5	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 26) Pada butir instrument tentang guru dalam mendemonstrasikan sesuatu dengan benar memerlukan cara yang intensif dalam mencapai pemahaman dan penguasaan, 15 orang (60%) menyatakan sangat sering, 3 orang (9%) menyatakan sering, 5 orang (10%) menyatakan jarang, dan 2 orang (2%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 81% dengan kriteria baik.
- 27) Pada butir instrument tentang guru dalam berlatih memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

Kegiatan berlatih yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket di dapat bahwa persentase terhadap kegiatan berlatih dalam pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU dicapai berdasarkan penjumlahan rata-rata pilihan Sangat Sering (SS) dan Sering (SR) 90,5%. Hal ini dinyatakan bahwa kegiatan berlatih dalam pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU baik sekali. Jadi pada indikator kegiatan

berlatih dalam pembelajaran oleh guru sudah sangat baik karena tingkat persentase yang sangat baik yaitu 80% menyatakan sangat sering melaksanakan kegiatan berlatih dalam pembelajaran, 4,5% menyatakan sering melaksanakan kegiatan berlatih dalam pembelajaran, 5% menyatakan jarang melaksanakan kegiatan berlatih dalam pembelajaran, 1% menyatakan sangat jarang melaksanakan kegiatan berlatih dalam pembelajaran. Jumlah persentase pada indikator kegiatan berlatih dalam pembelajaran yang dilaksanakan yakni 90,5% adalah sangat baik.

### 9. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Memberikan Latihan Terbimbing oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Data Angket pada Aspek Memberikan Latihan Terbimbing oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban														Kriteria	
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang			Jumlah			
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%		
28	Apakah Bapak/ Ibu dalam memberikan latihan terbimbing menugaskan agar siswa melakukan latihan singkat dan bermakna?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
29	Apakah Bapak/ Ibu dalam memberikan latihan terbimbing berupaya melatih siswa sampai benar-benar menguasai konsep/ keterampilan yang dipelajari?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
30	Apakah Bapak/ Ibu dalam memberikan latihan terbimbing selalu berhati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, karna mengetahui bahwa latihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali

**Lanjutan tabel 4.9 Data Angket pada Aspek Memberikan Latihan  
Terbimbing oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Jumlah		Kriteria
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang					
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%	
31	Apakah Bapak/ Ibu dalam memberikan latihan terbimbing memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari?	18	72	72	1	3	3	4	8	8	2	2	2	85	85	Baik
Jumlah Total		93	372	372	1	3	3	4	8	8	2	2	2	385	385	
Rata-Rata		23,25	93	93	0,25	0,75	0,75	1	2	2	0,5	0,5	0,5	96,25	96,25	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 28) Pada butir instrument tentang guru dalam memberikan latihan terbimbing menugaskan agar siswa melakukan latihan singkat dan bermakna , 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 29) Pada butir instrument tentang guru dalam memberikan latihan terbimbing berupaya melatih siswa sampai benar-benar menguasai konsep/ keterampilan yang dipelajari, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 30) Pada butir instrument tentang guru dalam memberikan latihan terbimbing selalu berhati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, karna mengetahui bahwa latihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%)

menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

- 31) Pada butir instrument tentang guru dalam memberikan latihan terbimbing memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari, 18 orang (72%) menyatakan sangat sering, 1 orang (3%) menyatakan sering, 4 orang (8%) menyatakan jarang, dan 2 orang (2%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 85% dengan kriteria baik.

Memberikan latihan terbimbing yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU berdasarkan deskripsi data dari jawaban angket di dapat bahwa persentase terhadap memberikan latihan terbimbing oleh guru SMA Negeri 12 OKU dicapai 96,25%. Hal ini dinyatakan bahwa memberikan latihan terbimbing oleh guru SMA Negeri 12 OKU baik sekali. Jadi pada indikator memberikan latihan terbimbing oleh guru sudah sangat baik karena tingkat persentase yang sangat baik yaitu 93% menyatakan sangat sering memberikan latihan terbimbing, 0,75% menyatakan sering memberikan latihan terbimbing, 4% menyatakan jarang memberikan latihan terbimbing, 0,5% menyatakan sangat jarang memberikan latihan terbimbing. Jumlah persentase pada indikator memberikan latihan terbimbing yang dilaksanakan yakni 96,25% adalah baik sekali.

### 10. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10 Data Angket pada Aspek Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban														Kriteria	
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang			Jumlah			
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%		
32	Apakah Bapak/Ibu dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik memberikan beberapa pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
33	Apakah Bapak/Ibu dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik selalu beranggapan bahwa kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung ?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali
34	Apakah Bapak/Ibu dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik?	15	60	60	3	9	9	7	14	14	0	0	0	83	83	Baik	
35	Apakah Bapak/Ibu dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik melaksanakan umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis?	25	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	Baik sekali	

**Lanjutan Tabel 4.10 Data Angket pada Aspek Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Jumlah		Kriteria
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang					
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%	Skor	%	
36	Apakah Bapak/Ibu dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik beranggapan bahwa tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya?	16	64	64	5	15	15	3	6	6	1	1	1	86	86	Baik sekali
37	Apakah Bapak/Ibu dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik beranggapan bahwa tanpa umpan balik yang spesifik, tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap?	16	64	64	5	15	15	3	6	6	1	1	1	86	86	Baik sekali
Jumlah Total		122	488	488	13	39	39	13	26	26	2	2	2	555	555	
Rata-Rata		20,3	81,3	81,3	2,2	6,5	6,5	2,2	4,3	4,3	0,3	0,3	0,3	92,5	92,5	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 32) Pada butir instrument tentang guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik memberikan beberapa pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 33) Pada butir instrument tentang guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik selalu beranggapan bahwa kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0

orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.

- 34) Pada butir instrument tentang guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, 15 orang (60%) menyatakan sangat sering, 3 orang (9%) menyatakan sering, 7 orang (14 %) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 83% dengan kriteria baik.
- 35) Pada butir instrument tentang guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik melaksanakan umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis, 25 orang (100%) menyatakan sangat sering, 0 orang (0%) menyatakan sering, 0 orang (0%) menyatakan jarang, dan 0 orang (0%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 100% dengan kriteria baik sekali.
- 36) Pada butir instrument tentang guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik beranggapan bahwa tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, 16 orang (64%) menyatakan sangat sering, 5 orang (15%) menyatakan sering, 3 orang (6%) menyatakan jarang, dan 1 orang (4%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 86% dengan kriteria baik sekali.
- 37) Pada butir instrument tentang guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik beranggapan bahwa tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, 16 orang (64%)

menyatakan sangat sering, 5 orang (15%) menyatakan sering, 3 orang (6%) menyatakan jarang, dan 1 orang (1%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 86% dengan kriteria baik sekali.

Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU 92,5%. Hal ini dinyatakan bahwa mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU baik sekali. Jadi pada indikator mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pembelajaran oleh guru sudah sangat baik karena tingkat persentase yang sangat baik yaitu 81,33% menyatakan sangat sering melaksanakan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pembelajaran, 6,5% menyatakan sering melaksanakan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pembelajaran, 4,3% menyatakan jarang melaksanakan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pembelajaran, 0,33% menyatakan sangat jarang melaksanakan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pembelajaran. Jumlah persentase pada indikator mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pembelajaran yang dilaksanakan yakni 92,5% adalah sangat baik.

#### **11. Deskripsi dan Analisis Data Angket pada Aspek Memberikan Kesempatan dan Latihan Mandiri oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

Angket digunakan untuk melihat penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Data Angket pada Aspek Memberikan Kesempatan dan Latihan Mandiri oleh Guru di SMA Negeri 12 OKU**

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban												Kriteria		
		Sangat Sering			Sering			Jarang			Sangat Jarang				Jumlah	
		f	Skor (4)	%	f	Skor (3)	%	f	Skor (2)	%	f	Skor (1)	%		Skor	%
38	Apakah setelah memberikan latihan mandiri, Bapak/ Ibu memberikan tugas kepada siswa untuk menempuh keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri?	18	72	72	1	3	3	4	8	8	2	2	2	85	85	Baik
Jumlah Total		18	72	72	1	3	3	4	8	8	2	2	2	85	85	
Rata-Rata		18	72	72	1	3	3	4	8	8	2	2	2	85	85	Baik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh tampaklah bahwa:

- 38) Pada butir instrument tentang guru setelah memberikan latihan mandiri, memberikan tugas kepada siswa untuk menempuh keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri, 18 orang (72%) menyatakan sangat sering, 1 orang (3%) menyatakan sering, 4 orang (8%) menyatakan jarang, dan 2 orang (2%) menyatakan sangat jarang. Jadi jumlah persentasenya adalah 85% dengan kriteria baik.

Memberikan kesempatan dan latihan mandiri yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU 85%. Hal ini dinyatakan bahwa memberikan kesempatan dan latihan mandiri oleh guru SMA Negeri 12 OKU baik. Jadi pada indikator memberikan kesempatan dan latihan mandiri oleh guru sudah baik karena tingkat persentase yang baik yaitu 72% menyatakan sangat sering memberikan kesempatan dan latihan mandiri, 4% menyatakan sering memberikan kesempatan dan latihan mandiri, 8% menyatakan jarang memberikan kesempatan dan latihan mandiri, 2% menyatakan sangat jarang memberikan kesempatan dan latihan mandiri. Jumlah persentase pada indikator memberikan kesempatan dan latihan mandiri yang dilaksanakan yakni 86% adalah baik.

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Penerapan Model Pembelajaran Langsung oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

No	Aspek	Sangat Sering (%)	Sering (%)	Jarang (%)	Sangat Jarang (%)	Jumlah	Kriteria
1	Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa	72	13,5	5	0	90,5	Baik sekali
2	Menyampaikan tujuan	48	13,2	9,2	4	74,4	Cukup
3	Menyiapkan siswa	68	10,5	6	1,5	86	Baik sekali
4	Presentasi dan demonstrasi	90,67	4	2	0	96,67	Baik sekali
5	Mencapai kejelasan	79	0,75	2,5	3,75	86	Baik sekali
6	Melakukan demonstrasi	90	1,5	4	0	95,5	Baik sekali
7	Mencapai pemahaman dan penguasaan	100	0	0	0	100	Baik sekali
8	Berlatih	80	4,5	5	1	90,5	Baik sekali
9	Memberikan latihan terbimbing	93	0,75	2	0,5	96,25	Baik sekali
10	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	81,3	6,5	4,3	0,3	92,5	Baik sekali
11	Memberikan kesempatan latihan mandiri	72	3	8	2	85	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 90,5% dengan kriteria baik sekali. Selanjutnya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 74,4% dengan kriteria cukup. Dalam menyiapkan siswa oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 86% dengan kriteria baik sekali. Dalam pelaksanaan presentasi dan demonstrasi pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 96,67% dengan kriteria baik sekali. Dalam mencapai kejelasan pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 86% dengan kriteria baik. Dalam melakukan demonstrasi pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 95,5% dengan kriteria baik sekali. Dalam mencapai pemahaman dan penguasaan

pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 100% dengan kriteria baik sekali. Dalam kegiatan berlatih pembelajaran oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 90,5% dengan kriteria baik sekali. Dalam memberikan latihan terbimbing oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 96,25% dengan kriteria baik sekali. Dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 92,5% dengan kriteria baik sekali. Dalam memberikan kesempatan latihan mandiri oleh guru SMA Negeri 12 OKU persentase yang dicapai sebanyak 85% dengan kriteria baik.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU. Penerapan model pembelajaran langsung di SMA Negeri 12 OKU ini diukur dengan 11 aspek atau indikator. Adapun pembahasan dari kedua indikator tersebut sebagai berikut:

### **1. Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 90,5%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 2 yakni guru dalam menyampaikan tujuan berupaya memotivasi siswa untuk berperan serta dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 91%. Dalam suatu proses pembelajaran perhatian siswa

pada suatu pembelajaran memang sangatlah penting, dengan menarik dan memusatkan perhatian siswa pada suatu materi pembelajaran maka siswa tersebut akan lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu”.

## **2. Menyampaikan Tujuan oleh guru di SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam menyampaikan tujuan oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori cukup. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 74,4%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 4 yakni guru dalam menyampaikan tujuan mengarahkan siswa supaya perlu mengetahui apa yang harus dan dapat mereka lakukan setelah selesai dalam berperan serta dalam pembelajaran itu telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 92%. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran haruslah dengan spesifik dan jelas sehingga siswa dapat mengetahui apa yang mereka dapat setelah suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2014:73) “Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja dan diharapkan (kriteria keberhasilan)”.

Namun terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada pertanyaan no 6 guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran membuat rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dan menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, jumlah jawaban responden yang menjawab yakni 54%. Hal ini dikarenakan para responden telah menyampaikan pembelajaran dengan menyampaikan langsung kepada siswa dan menuliskannya di papan tulis.

### **3. Menyiapkan Siswa oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam menyiapkan siswa oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 86%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 8 yakni guru dalam menyiapkan siswa berupaya untuk menarik perhatian siswa dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 97%. Dalam suatu proses pembelajaran menyiapkan siswa memang sangatlah penting, dimana dengan kegiatan tersebut perhatian siswa pada suatu pembelajaran akan lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari”.

Namun terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada pertanyaan no 10 guru dalam menyiapkan siswa berupaya mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, jumlah jawaban responden yang menjawab yakni 75%. Hal ini dikarenakan hanya sebagian besar responden yang melaksanakan kegiatan tersebut, sedangkan responden lainnya seringkali mengingatkan kembali hasil belajar yang telah di dapat siswa pada saat akhir pembelajaran.

#### **4. Presentasi dan Demonstrasi Pembelajaran oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam presentasi dan demonstrasi pembelajaran oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 96,67%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 13 yakni guru dalam presentasi dan demonstrasi selalu mempresentasikan informasi se jelas mungkin telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 100%. Dalam suatu proses pembelajaran cara guru menyampaikan materi sangatlah penting, dengan mempresentasikan dan mendemonstrasikan materi dengan jelas maka siswa akan lebih mudah dan lebih memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk keberhasilan ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif”.

Namun pada pertanyaan no 14 guru dalam presentasi dan demonstrasi selalu mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif, telah dilaksanakan dengan baik sekali, dimana jumlah jawaban responden yang menjawab yakni 90%. Hal ini perlu ditingkankan kembali, sehingga dalam mempresentasikan dan mendemonstrasikan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

#### **5. Mencapai Kejelasan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam mencapai kejelasan oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 86%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 15 yakni guru memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, sehingga mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 100%. Saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, materi yang diberikan haruslah jelas dan spesifik sehingga siswa lebih mudah dalam mencerna dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.”.

Namun terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada pertanyaan no 16 guru dalam mencapai kejelasan menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan, jumlah jawaban responden yang menjawab

yakni 44%. Hal ini dikarenakan hanya sedikit responden yang menemukan penjelasan yang kabur dalam pembelajaran, sedangkan sebagian besar responden lainnya merasa bahwa penjelasan yang diberikan kepada siswa sudah jelas.

#### **6. Melakukan Demonstrasi oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam melakukan demonstrasi oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 95,5%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 19 yakni guru melakukan demonstrasi menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 100%. Saat guru menjeaslakan atau mendemonstrasikan materi pelajari, seorang guru tentunya telah menguasai konsep dari materi yang akan didemonstrasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan ayang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.”.

#### **7. Mencapai Pemahaman dan Penguasaan oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam mencapai pemahaman dan penguasaan oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 100%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 22 yakni guru dalam

mencapai pemahaman dan penguasaan benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi, telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 100%. Dalam proses melaksanakan demonstrasi, tentunya guru selalu memperhatikan dan mengevaluasi setiap tahap demonstrasi yang dilaksanakan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar”.

#### **8. Berlatih oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam kegiatan berlatih oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 90,5%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 27 yakni guru dalam berlatih memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 100%. Saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, tentu perlu sebuah latihan agar siswa paham dengan setiap materi yang diberikan serta sesuai dengan aspek-aspek penting dari setiap keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Agar

dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan”.

Namun terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada pertanyaan no 26 guru dalam mendemonstrasikan sesuatu dengan benar memerlukan cara yang intensif dalam mencapai pemahaman dan penguasaan, jumlah jawaban responden yang menjawab yakni 81%. Hal ini dikarenakan hanya sedikit responden yang memerlukan cara yang intensif dalam mencapai pemahaman dan penguasaan, sedangkan sebagian besar responden lainnya merasa bahwa ada materi tertentu saja yang memerlukan cara yang intensif dalam mencapai pemahaman dan penguasaan.

#### **9. Memberikan Latihan Terbimbing oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam memberikan latihan terbimbing oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 96,25%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 30 yakni guru memberikan latihan terbimbing selalu berhati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, karna mengetahui bahwa latihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 100%. Saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, materi yang diberikan haruslah berubah-ubah dan menarik sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang sama dalam beberapa kali

pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:50) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.

- a. Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna;
- b. Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/ keterampilan yang dipelajari;
- c. Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa;

Namun terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada pertanyaan no 31 guru dalam memberikan latihan terbimbing memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari, jumlah jawaban responden yang menjawab yakni 85%. Hal ini dikarenakan hanya sedikit responden yang memperhatikan tahap awal pelatihan, sedangkan sebagian besar responden lainnya lebih sering memperhatikan latihan siswa pada saat proses dan akhir pelatihan.

#### **10. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 92,5%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 32 yakni guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik memberikan beberapa pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden

yang menjawab sebanyak 100%. Pada saat guru mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta siswa memberikan umpan balik, maka seorang guru perlu memberikan respon terhadap siswa, dengan adanya respon dari guru terhadap jawaban siswa, maka akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan tahap *resitasi*, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasilnya, latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa”.

Namun terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada pertanyaan no 34 guru dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, jumlah jawaban responden yang menjawab yakni 83%. Hal ini dikarenakan hanya sedikit responden yang menggunakan berbagai cara dalam memberikan umpan balik kepada siswa, sedangkan sebagian besar responden lainnya hanya memberikan pujian dan nilai untuk memberikan umpan balik kepada siswa.

#### **11. Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri oleh Guru SMA Negeri 12 OKU**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui dalam memberikan kesempatan latihan mandiri oleh guru secara umum dilakukan dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab sebanyak 85%. Dari hasil analisis data tersebut pada butir pertanyaan 38 yakni guru setelah

memberikan latihan mandiri, memberikan tugas kepada siswa untuk menempuh keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri siswa telah dilaksanakan dengan baik sekali dimana jumlah responden yang menjawab sebanyak 85%. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran kepada siswa maka guru akan memberikan sebuah tugas atau latihan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman materi pelajaran yang telah di kuasai siswa.. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) “Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengelolaan data yang penulis dapatkan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa dalam penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU telah dilaksanakan dengan baik sekali. Secara khusus hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali.
2. Menyampaikan tujuan yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori cukup.
3. Menyiapkan siswa yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali.
4. Presentasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik.
5. Mencapai kejelasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali.
6. Melakukan demonstrasi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali dan hal ini perlu dipertahankan.
7. Mencapai pemahaman dan penguasaan yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali.

8. Berlatih yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali dan perlu dipertahankan.
9. Memberikan latihan terbimbing yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali.
10. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik sekali.
11. Memberikan kesempatan latihan mandiri yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 12 OKU termasuk dalam kategori baik.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU , maka penulis menyarankan pada guru:

1. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, membuat rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dan menempelkan pada papan buletin agar lebih ditingkatkan kembali, sehingga dengan cara tersebut semua siswa dapat mengetahui dan mempelajari tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru menyiapkan siswa dengan berupaya mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, baik itu melalui lisan maupun tertulis sehingga hal tersebut dapat dijadikan motivasi belajar bagi siswa.
3. Dalam presentasi dan demonstrasi guru baiknya mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif agar tidak terjadi kekeliruan dalam melaksanakan presentasi dan demonstrasi.

4. Dalam mencapai kejelasan sebaiknya menggunakan acuan yang tepat dan bervariasi agar tidak terdapat penjelasan yang kabur dan membingungkan.
5. Dalam mendemonstrasikan materi pelajaran diperlukan cara yang intensif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan benar.
6. Dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik sebaiknya guru menggunakan berbagai macam cara sehingga bervariasi dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta. Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Model Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFEE.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Model Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.